

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan penelitian pada April 2021 sampai dengan selesai, sedangkan tempat penelitian nya dilakukan dimana saja karena dilakukan secara *online* dengan cara mengambil data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Periode penelitian yang akan dianalisis selama 4 periode yaitu dari tahun 2018-2021.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan kasual. Penelitian kasual merupakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara satu variable dengan variable lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aktiva Pajak tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Yulianti & Finatarian, 2021).

Dalam penelitian ini variable independen adalah Aktiva Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak, sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Laba (Yulianti & Finatarian, 2021).

C. Defenisi dan Operasionalisasi Variabel

1) Variabel Dependen

Pada penelitian ini rumus menghitung manajemen laba menggunakan model spesifikasi akrual yaitu modal kerja yang digunakan dalam penelitian (Rohayati, 2018) mengatakan alasan pemakaian penjualan sebagai *deflato* akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak pada akun penjualan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Neslon *et la*, 1994) yang memodifikasi model (De Angelo, 1986) menjadi rasio antarpubahan total akrual dengan penjualan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja } t}{\text{Penjualan Periode } t}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta\text{AL} - \Delta\text{HL} - \Delta\text{Kas}$$

Keterangan :

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

2) Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak.

a. Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah saldo kas akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang (Sajian, 2018).

Dalam penelitian ini aktiva pajak tangguhan sebagai variable bebas yang diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$\Delta Pit = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan}}$$

$$\Delta Pit = \text{Aktiva pajak tangguhan perusahaan I pada tahun } t$$

b. Beban Pajak Tangguhan

Merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak

eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak), dimana laba akuntansi cenderung lebih besar dari laba fiskal. Dalam penelitian (Sajian, 2018) formula yang digunakan untuk mengukur pajak tangguhan sebagai berikut :

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset } t - 1}$$

$$DTE_{it} = \text{Beban pajak tangguhan perusahaan } I \text{ pada tahun } t$$

c. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*Tax planning*) merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajaktahun berjalan maupun tahun yang akan datang beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Aditama & Purwaningsih, 2018). Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Ansori, 2018). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yakni ukuran efektivitas perencanaan pajak.

Rumus *tax retention rate* (tingkat referensi pajak) adalah:

$$TRRT_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRRit = Tingkat referensi pajak perusahaan I pada tahun t

Net Income it = Laba bersih perusahaan I pada tahun t

Pretax Income (EBITit) = Laba sebelum pajak perusahaan I tahun t.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Data
1	Manajemen Laba	$(ML) = \frac{\text{Akrual Modal Kerja } t}{\text{Penjualan Periode } t}$ $AMK = \Delta AL - \Delta AL - \Delta Kas$	Rasio
2	Aktiva Pajak Tangguhan (X1)	$APTit = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan}}$	Rasio
3	Beban Pajak Tangguhan (X2)	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset } t-1}$	Rasio
4	Perencanaan Pajak (X3)	$TRRit = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBITit)}}$	Rasio

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berasal dari *Indonesia Capital Market Directory (IMCD)*. Sedangkan sampel penelitian menggunakan metode Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia mempublikasikan laporan keuangan audited selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2018-2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia menghasilkan laba selama periode 2018-2021.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator pengukuran yang dijadikan variable pada penelitian ini.

Tabel 3. 2
Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	189
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit selama periode 2018-2021	(24)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(19)
4	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2018-2021	(30)
5	Perusahaan yang terpilih sebagai sample penelitian	34
6	Jumlah sampel (3 tahun x sampel)	104

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan, dengan 3 tahun pengamatan. Maka tahun observasi $3 \times 34 \text{ sampel} = 104 \text{ observasi}$. Sampel tersebut dipilih karena memiliki kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Berikut ini merupakan perusahaan dasar dan kimia yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 3. 3**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
3	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
4	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
5	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
6	Astra International Tbk	ASII
7	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
8	Ekadharna Ineternasional Tbk	EKAD
9	Eratex Djaja Tbk	ERTX
10	Emdeki Utama Tbk	MDKI
11	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
12	Grand Kartech Tbk	KRAH
13	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
14	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
15	Indo Acidatama Tbk	SRSN
16	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
17	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
18	Keramikan Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
19	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
20	Lion Metal Work Tbk	LION
21	Malindo Feedmil Tbk	MAIN
22	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO

23	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
24	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
25	Semen Indonesia Tbk	SMGR
26	Semen Batu Raja Tbk	SMBR
27	Suprame Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
28	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP
29	Sierad Produce Tbk	SIPD
30	Saranacentral Bajatama	BAJA
31	Trimitan Metals Enmineral Tbk	PURE
32	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
33	Waskita Beton Precat Tbk	WSBP
34	Wijaya Karya Tbk	WTON

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni sebagai berikut:

A) Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan yakni dengan mengumpulkan bahan atau data- data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yakni diperoleh dengan penelitian keputusan, yakni dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi. Riset kepustakaan juga mempelajari literatur-literatur serta membaca catatan perkuliahan yang berhubungan permasalahan untuk mendapat teori, definisi dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis

Untuk kepentingan pembahasan dan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dan analisis dengan menggunakan program SPSS 25 yang sesuai dengan penelitian. Dalam metode analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, range, kurtois skewness (Ghozali, 2019). Analisis statistik deskriptif meliputi range, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian. Range digunakan untuk mengetahui selisih antar data dengan nilai terbesar dengan data nilai terkecil. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari data-data. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Dalam hal ini, kondisi minimum pada penelitian ini merupakan nilai terkecil dari variabel penelitian yang digunakan yaitu aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba berdasarkan uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, sedangkan kondisi maksimum pada penelitian ini merupakan nilai terbesar variabel penelitian yang

digunakan yaitu aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba berdasarkan uji statistikk deskriptif yang telah dilakukan.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variable dependen, variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat membingungkan. Khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat

digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantaravariabel independen. Untuk menilai ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari toleransi value atau varianceinflation factor (VIF), sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi tersebut.

2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai *VIF* > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

Salah satu cara untuk mendeteksi data terbebas atau tidak dari uji heteroskedastisitas dengan cara menggunakan uji Glejser. Hasil uji Glejser didasarkan pada kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika Sig. (a) > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika Sig. (a) < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diunitkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2019). Untuk mendeteksi

adanya autokorelasi dalam model, dapat menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dari mesyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable dependen. Hipotesis yang akan di uji adalah.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada auto korelasi ($r \neq 0$)

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Dan untuk mengetahui seluruh variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat secara serentak dilakukan uji F.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebesar hubungan atau keterikatan antara variable dependen dengan variable independen. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R^2 . Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variable independen, maka nilai R^2 digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 berkisar 0 berarti tidak ada hubungan antara variable- variabel independen dengan variable dependen. (Ghozali, 2019).

b. Uji Simultan (F-Test)

Uji simultan F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019).

1. Jika nilai signifikan < 0.05 , yang berarti secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_a diterima.
2. Jika > 0.05 , yang berarti tidak ada hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen, maka H_a ditolak

c. Uji t (*test of significant*)

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0.05 maka artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan \geq maka artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Metode regresi linear berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabelitas luas pengungkapan resiko penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pengungkapan resiko perusahaan.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Model regresi 1

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba α : Konstanta

$\beta X1$ = Variabel Aktiva Pajak Tangguhan

$\beta X2$ = Variabel Beban Pajak Tangguhan

$\beta X3$ = Variabel Perencanaan Pajak

E = Error



UNIVERSITAS
MERCU BUANA